

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Taksonomi adalah ilmu yang mempelajari identifikasi, tatanama dan klasifikasi suatu objek. Taksonomi tumbuhan merupakan salah satu bidang ilmu yang telah dipelajari sejak lama oleh manusia. Dulunya manusia telah mengelompokkan tumbuhan disekitar mereka berdasarkan kegunaannya seperti tumbuhan sumber makanan, tumbuhan untuk obat-obatan, tumbuhan penghasil serat dan lain-lain. Pengelompokkan sederhana tersebut merupakan cikal bagi pengelompokkan tumbuhan saat ini. Ilmu terus berkembang dan mengikuti segala macam perkembangan ilmu yang ada diluar mereka dan dijadikan sarana dalam mencari bukti-bukti baru untuk menyajikan nama dan pengelompokkan yang tepat bagi tumbuhan. Perkembangan ilmu terus diikuti karena para ahli taksonomi mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat dan ilmu-ilmu lainnya untuk dapat menyajikan klasifikasi dan nama yang benar atas tumbuhan yang dibutuhkan (Tim pengasuh mata kuliah sistematika tumbuhan, 2008).

Penentuan nama suatu takson sangat tergantung kepada berbagai bukti (*evidence*) yang digunakan. Karakteristik morfologi merupakan salah satu bukti yang dapat dan sering digunakan dalam penentuan suatu takson karena dengan pertelaan karakter morfologi dapat dideskripsikan persamaan dan perbedaan dari suatu takson, sehingga dapat dikaji apakah suatu takson sudah benar penempatan posisinya secara sistematika penamaan atau harus dimasukkan ke dalam takson lain, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Wang Qinghua, Yu Jia, Yang Liu dan Zhidun Chen (2010) tentang penempatan posisi sistematik genus *Meteoriella* S. Okamra (Musci) berdasarkan data morfologi.

Persamaan dan perbedaan karakter morfologi ini dapat diberikan nilai dan di bandingkan, sehingga akan lebih terlihat perbedaan dan persamaannya. Metode pemberian nilai pada setiap karakter ini disebut dengan taksonomi numerik. Taksonomi numerik dapat mempelajari jauh dekatnya hubungan kekerabatan antara jenis tumbuhan yang didasarkan pada persamaan-persamaan karakter yang ada dengan membandingkan setiap karakter tanpa memperhatikan sejarah keturunan dari masing-masing takson (Heywood, 1976).

Jenis-jenis *Arundina* tersebar di daerah Ceylon, Indo Utara, China Selatan, Malaysia dan semua Kepulauan Pasifik (Ridley, 1924; Holttum, 1972). Menurut Latif (1960) *Arundina* hanya terdiri delapan jenis, semuanya merupakan anggrek tanah dan sampai saat ini hanya tiga jenis diantaranya yang ditemukan di Sumatera. Sedangkan Ridley (1924) menyatakan bahwa genus *Arundina* terdiri dari tiga jenis, yaitu: *Arundina graminifolia* yang mempunyai bunga besar, warna pink, petal ovatus, yang sangat lebar, bibir berbintik-bintik; *Arundina speciosa* yang memiliki sepal dan petal putih atau ungu, bibir sebagian berbintik-bintik kuning dan *Arundina revoluta* dengan bunga yang sangat kecil berwarna pink. Namun menurut Holttum (1972) semua jenis yang dinyatakan oleh Ridley (1924) merupakan jenis yang sama, yaitu *Arundina graminifolia* yang terbagi atas tiga varian (variasi warna), yaitu varian bunga berwarna ungu, pink dan putih.

Di Sumatera Barat telah ditemukan tiga varian anggrek bambu yaitu varian yang berbunga putih, berbunga pink dan berbunga ungu. Hal ini mengindikasikan bahwa ada diferensiasi morfologi (terutama warna bunga) antar ketiga varian tersebut. Selanjutnya Rukmini (1997) telah mengungkapkan bahwa ketiga varian warna bunga yang tumbuh di Ladang padi tersebut mempunyai pola perbungaan dan sistem polinasi yang berbeda, dimana pada tahap perkembangan (mulai dari kuncup kecil – bunga layu) bunga putih mencapai panjang maksimum lebih cepat diikuti oleh bunga pink dan ungu. Kemudian ketika ketiga varian bunga tersebut

disilangkan, bunga putih tidak bisa disilangkan dengan bunga pink dan ungu, dengan arti kata tidak dihasilkan biji dari hasil polinasi silang antar varian tersebut. Berdasarkan hal ini, kemungkinan varian bunga putih merupakan takson yang berbeda dengan varian bunga pink dan ungu. Dari uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang Evaluasi Status Tiga Varian Anggrek Bambu (*Arundina graminifolia*) dengan menggunakan karakteristik morfologi termasuk karakter polen yang di analisa secara numerik.

### 1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas, untuk mendapatkan informasi lebih rinci, maka beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini berupa:

1. Apakah karakteristik morfologi organ vegetatif dan generatif termasuk karakteristik polen dapat dijadikan data pendukung penempatan status ketiga varian *Arundina graminifolia* (D.Don) Hochr.
2. Apakah ketiga varian anggrek bambu (*Arundina graminifolia* (D.Don) Hochr.) dapat ditempatkan dalam takson yang berbeda.

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah karakteristik morfologi termasuk karakteristik polen dapat dijadikan data pendukung penempatan status ketiga varian *Arundina graminifolia* (D.Don) Hochr.
2. Penempatan status taksonomi ketiga varian Anggrek Bambu (*Arundina graminifolia* (D.Don) Hochr.) ke dalam takson yang tepat.

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Mengisi kahazanah ilmu pengetahuan di bidang biodiversiti pada umumnya dan sistematika tumbuhan khususnya;
2. Membantu upaya pelestarian anggrek alam di habitat aslinya.

